

**HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN ORANG TUA TERHADAP  
ANAK DENGAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA DI SEKOLAH**

Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 01 Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Melengkapi Tugas-Tugas  
Dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Psikologi



**OLEH :**

**NISRINA**  
**10361023243**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2010**

**NISRINA (2010).** Hubungan Antara Disiplin Orang Tua Terhadap Anak dengan Prestasi Belajar siswa-siswi SMP N 01 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

---

## **ABSTRAKSI**

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan suatu perubahan yang juga dapat dipandang sebagai hasil belajar, salah satu tujuan dalam belajar adalah mencapai keberhasilan atau prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar, yaitu suatu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor atau hasil penelitian.

Untuk menuju ke arah tercapainya prestasi belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah faktor intelektual dan nonintelektual. Salah satu faktor nonintelektual yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah disiplin orang tua. disiplin orang tua terhadap anak merupakan cara orang tua mendidik anak untuk berguna, tertib dan taat dengan segala peraturan dan norma-norma yang berlaku baik di lingkungan keluarga, masyarakat, dan di lingkungan sekolah dan menjadikan peraturan sebagai pedoman ukuran perilaku.

Penelitian ini bertujuan mengetahui ada tidaknya hubungan antara disiplin orang tua terhadap anak dengan prestasi belajar siswa-siswi SMP N 01 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan antara disiplin orang tua terhadap anak dengan prestasi belajar siswa-siswi SMP N 01 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 335 orang, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Propotional Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 86 orang. Validitas skala disiplin orang tua terhadap anak berkisar 0,3081–0,6528 dengan koefisien Reliabilitas sebesar 0.9165. Sedangkan untuk prestasi belajar diambil dari dokumentasi. Data yang terkumpul merupakan data interval, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan *korelasi product moment* pearson 0,558 ( $p = 0,000$ ) sehingga hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau terbukti.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara disiplin orang tua terhadap anak dengan prestasi belajar siswa-siswi SMP N 01 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, disiplin orang tua terhadap anak yang dimiliki siswa-siswi SMP N 01 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tergolong dalam kategori sedang, dan prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa-siswi SMP N 01 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tergolong dalam kategori cukup.

Kata Kunci: Disiplin Orang Tua Terhadap Anak, Prestasi Belajar.

# DAFTAR ISI

## DAFTAR ISI

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
1. Kegunaan Teoritis .....	9
2. Kegunaan praktis.....	9

### BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar .....	11
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	11
2. FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	12
B. Disiplin Orang Tua Terhadap Anak .....	17
1. Pengertian Disiplin .....	17
2. Disiplin Orang Tua Terhadap Anak .....	18
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin.....	19
4. Fungsi Disiplin .....	22
C. Kerangka Pemikiran, Asumsi Dan Hipotesis .....	23
1. Kerangka Pemikiran .....	23
2. Asumsi .....	28
3. Hipotesis.....	29

### BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	30
B. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel .....	30
1. Variabel Penelitian .....	30
2. Definisi Operasional.....	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	32
1. Populasi Penelitian .....	32
2. Sampel Penelitian .....	33
3. Teknik Sampling .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
1. Alat Ukur.....	34
a. Alat ukur untuk Variabel Disiplin Orang Tua Terhadap Anak .....	34
b. Alat Ukur Untuk Variabel Prestasi Belajar .....	36
E. Uji Coba Alat Ukur.....	36
1. Uji Validitas .....	37
2. Uji Reliabilitas .....	40
F. Teknik Analisi Data .....	41

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Laporan Pengumpulan Data .....	43
B. Hasil Uji Asumsi .....	43
C. Hasil Uji Normalitas .....	44
D. Hasil Uji Linearitas Hubungan .....	44
E. Hasil Analisa Data .....	45
F. Deskripsi Kategorisasi Data.....	46
G. Pembahasan .....	49

#### **BAB V. PENUTUP**

A. Simpulan .....	53
B. Saran .....	53

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam dunia pendidikan, pentingnya pengukuran prestasi belajar tidaklah dapat disangsikan lagi. Sebagaimana yang kita ketahui, pendidikan formal merupakan suatu sistem yang kompleks yang penyelenggaraannya memerlukan waktu, dana, tenaga dan kerjasama berbagai pihak. Berbagai faktor dan aspek terlibat dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Tidak ada usaha pendidikan yang secara sendirinya berhasil mencapai tujuan yang digariskan tanpa adanya interaksi berbagai faktor pendukung dari luar dan dalam sistem yang bersangkutan (Azwar, 2000: 13)

Tujuan esensial pendidikan umumnya adalah mengupayakan subjek didik menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi. Menurut (Gie, 1981: 51), asas lain dalam cara belajar yang baik adalah disiplin. Dengan jalan berdisiplin untuk melaksanakan pedoman-pedoman yang baik di dalam usaha belajar, barulah seorang siswa mungkin mempunyai cara belajar yang baik. Berdisiplin selain akan membuat seorang siswa mempunyai kecakapan, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik.

Tu'u (2004: 75), berpendapat bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Sedangkan Poerwadarminta (1991: 20), berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Menurut Djamarah (1994: 24), prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang diperoleh di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan,

keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian. Blomm (dalam Sujana, 1995: 22), penilaian atau hasil belajar terbagi dalam tiga klasifikasi yakni:

1. Ranah Kognitif, pada klasifikasi ini lebih dititik beratkan pada hasil belajar intelektual yang terbagi dalam enam aspek: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluatif.
2. Ranah Afektif, pada klasifikasi ini lebih menitikberatkan pada sikap anak didik yang terbagi dalam lima aspek: penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi dan interpretasi.
3. Ranah psikomotoris, pada klasifikasi ini lebih menitik beratkan pada keterampilan dan kemampuan anak didik dalam bertindak, terbagi dalam enam aspek yaitu: gerakan reflek, gerakan dasar, kemampuan perceptual, ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan ekspresif.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas, penguasaan, pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang diperoleh di sekolah.

Selanjutnya Tu'u (2004: 75) merumuskan prestasi belajar siswa dengan tiga rumusan yaitu:

1. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah
2. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi

3. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuh

Jadi dapat disimpulkan prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dan nilai tersebut merupakan sisi kognitif atau intelektual karena untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.

Aktivitas dalam belajar dan keberhasilan dalam belajar bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual saja, tetapi juga ditentukan oleh faktor nonintelektual. Faktor nonintelektual yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang itu salah satunya adalah disiplin orang tua. Keluarga adalah lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan, peranannya tidak kalah pentingnya dari lembaga formal dan non formal. Orang tua hendaknya memelihara keharmonisan keluarga, seperti hubungan ayah dan ibu, orang tua dengan anak, serta anak dengan saudaranya. Menanamkan kebiasaan disiplin sejak dini dalam keluarga sehingga anak-anak mengerti tugas, tanggung jawab serta kewajiban-kewajiban terutama dalam lingkungan keluarga untuk itu orang tua harus mengetahui cara-cara penerapan yang baik sehingga dapat menciptakan suasana yang disiplin dalam segala hal kehidupan dan orang tua harus menciptakan kondisi yang harmonis antar anak, maka dengan cara bertahap anak-anak berangsur-angsur diberi pengertian tentang kepribadian dirinya ditengah-tengah keluarga, tentang kewajiban serta tugas-tugas atau kebiasaan hidup yang teratur. Pendidikan yang diterima keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah Fuad (2003: 57).

Adanya disiplin yang diterapkan oleh orang tua kepada anak-anaknya di rumah, maka akan terbawa pada lingkungan sekolah. Menurut Prijodarminta (dalam Tu'u, 2004: 31), disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya, perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman. Tu'u (2004: 33), disiplin adalah mengikuti dan mentaati peraturan yang berlaku, adanya kesadaran diri bahwa disiplin itu berguna bagi keberhasilan dirinya, sebagai alat pendidik untuk membentuk perilaku sesuai dengan yang ditentukan atau diajarkan, untuk melatih dan memperbaiki tingkah laku, dapat menjadikan peraturan sebagai pedoman ukuran perilaku, selanjutnya Tu'u (2004: 12), penerapan disiplin di sekolah akan mendorong untuk bertanggung jawab dalam bekerja dan mengikuti aturan yang berlaku serta menyadarkan untuk menghargai dan memelihara aturan yang ada di lingkungannya. Tu'u (2004: 33) Adapun rumusan disiplin yaitu: 1) mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, 2) pegikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, 3) sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan, 4) hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku untuk mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku, 5) peraturan-peraturan sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin adalah ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban serta kerelaan



seseorang untuk berbuat dan bertindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan penerapan dalam sekolah akan membentuk siswa untuk bertanggung jawab dalam bekerja dan mengikuti aturan yang berlaku serta menyadarkan siswa untuk menghargai dan memelihara aturan yang ada di lingkungannya terutama di lingkungan sekolah

Apabila orang tua mengharapkan anaknya mendapat prestasi belajar yang baik di sekolah dengan cara menerapkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban serta kerelaan untuk berbuat dan bertindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengajarkan anak untuk bertanggung jawab dalam bekerja dan mengikuti aturan yang berlaku serta menyadarkan siswa untuk menghargai dan memelihara aturan yang ada di lingkungannya terutama di lingkungan sekolah. Orang tua juga harus memberikan pengawasan-pengawasan dan bimbingan kepada anak sehingga mereka lebih bergairah dan terdorong hatinya untuk belajar dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah dan membiasakan mereka menerapkan segala kegiatan, baik kegiatan belajar, beribadah, membantu orang tua dan mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya yang berguna dan bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

SMP Negeri 01 merupakan salah satu lingkungan sekolah yang terletak di Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Sekolah ini juga merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan bimbingan dan pengajaran dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya. SMP Negeri 01 Kampar ini memiliki jumlah siswa pada kelas VII sebanyak 335 orang yang terdiri dari 41 orang kelas VIIa, 41 orang kelas VIIb, 43 orang kelas VIIc, 42 orang kelas VIId, 42 orang kelas VIIe, 42 orang kelas VIIf, 42 orang kelas VIIg dan 42 orang pada kelas VIIh.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada akhir Februari 2009 dengan 12 orang guru, 9 diantaranya mengatakan bahwa di SMP Negeri 01 Kampar terdapat hasil prestasi belajar siswa belum optimal, dimana hasil yang dicapai tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, yang pada akhirnya para siswa harus melakukan remedial atau mengulang kembali pada mata pelajaran yang telah diujikan. Standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) pada SMP Negeri) 01 Kampar yaitu pada mata pelajaran kimia 60, Biologi, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan mata pelajaran IPS adalah 65. Sebagai contoh pada kelas VIIc, dengan jumlah siswa 43 orang terdapat 26 orang atau 60 % siswa yang tidak mencapai standar yang telah ditetapkan oleh sekolah, dan 17 orang siswa lagi atau 40 % siswa yang memenuhi standar yang ditetapkan sekolah, pada kelas VIIg, dengan jumlah siswa 42 orang, terdapat 26 orang atau 62 % siswa yang tidak dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh sekolah, sedangkan 16 orang atau 38 % yang tidak dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan sekolah. Hal ini dapat digambarkan dengan tabel di bawah ini :

**Tabel 1**  
**Data Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 01 Kampar**  
**Semeter Genap Tahun Ajaran 2009/2010**

KATEGORI NILAI	KELAS																JUMLAH TOTAL	
	VII a		VIIb		VIIc		VIId		VIIe		VIIf		VIIg		VIIh			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat baik 9 – 10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Baik 7 – 8	19	46%	18	42%	17	40%	14	34%	20	52%	17	41%	16	38%	13	31%	134	40%
Cukup 5 – 6	22	54%	23	58%	26	60%	28	66%	22	48%	25	59%	26	62%	29	69%	201	60%
Kurang 4 ke bawah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

**Sumber Tata Usaha SMP Negeri 01 Kampar**

Menurut para guru pada saat diadakan ujian semua soal atau materi yang diberikan tidak lari dari materi pelajaran yang disampaikan oleh para guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung, tetapi masih saja siswa tidak bisa mengerjakan dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disajikan sesuai dengan harapan guru. Ditempat yang lain guru yang lain mengatakan bahwa turunnya prestasi belajar siswa, itu disebabkan banyak dari siswa yang belum sepenuhnya bisa fokus dalam belajar ini terbukti dari hasil ulangan yang kurang memuaskan, padahal waktu ulangan sudah diberitahukan oleh guru mata pelajaran, kurang minat siswa untuk memiliki buku paket atau buku bacaan mengenai mata pelajaran yang disajikan oleh guru, sehingga menurut para guru siswa sering tidak mampu menjawab pertanyaan tentang pelajaran yang pernah diberikan, siswa sering gagal dalam mengerjakan LKS.

Gejala-gejala ketidakdisiplinan pada siswa SMP Negeri 01 Kampar terlihat dari jaranganya siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru, siswa sering terlambat masuk kelas, dan sering menunda-nunda setiap tugas

yang diberikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar. Berdasarkan wawancara dengan 10 orang tua siswa, 8 diantaranya mereka mengatakan tidak memberikan hukuman terhadap anaknya yang melakukan kesalahan, orang tua memberikan kebebasan pada anak atau menurutkan segala kemauan anak, orang tua tidak memberikan aturan-aturan kepada anaknya untuk pergi dan pulang kerumah dan jarang menanyakan kalau ada atau tidak pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru di sekolah serta kurangnya pengawasan terhadap perkembangan prestasi belajar anak di sekolah. Pada umumnya orang tua siswa kurang menerapkan kedisiplinan kepada anak mereka dan lebih condrong memberikan kebebasan kepada anak sehingga anak yang menjadi siswa SMP Negeri 01 Kampar mengalami prestasi belajar yang tergolong rendah.

Observasi dan wawancara yang dilakukan langsung pada orang tua siswa di rumahnya, yang dilakukan pada akhir Februari 2009 didapatkan data bahwa rendahnya prestasi belajar siswa pada umumnya ditandai dengan kurangnya penerapan didikan disiplin oleh orang tua kepada anak pada lingkungan rumah, seperti orang tua kurang menetapkan waktu-waktu yang tepat untuk kegiatan anak, baik dalam waktu belajar maupun dalam waktu bermain maupun kewajiban yang harus anak lakukan, sehingga menyebabkan siswa kurang disiplin pada lingkungan sekolah, seperti siswa sering terlambat masuk sekolah dan masuk kelas, siswa sering tidak menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) yang di berikan oleh guru mata pelajaran, serta pada saat belajar siswa kurang bisa fokus untuk mengikuti materi pembelajaran, dan pada saat pulang sekolah banyak dari siswa yang tidak langsung pulang kerumah, banyak dari orang tua tidak tahu setelah pulang sekolah anaknya kemana.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah ini secara empirik dalam suatu penelitian ilmiah dengan judul “ Hubungan Antara Disiplin Orang Tua Terhadap Anak Dengan Prestasi Belajar Siswa (Studi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 01 Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar).

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut menguji hubungan antara”Apakah ada hubungan antara disiplin orang tua terhadap anak dengan prestasi belajar siswa pada siswa kelas VII SMP Negeri 01 Kampar?

### **C. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk mempelajari dan mengkaji secara ilmiah hubungan antara disiplin orang tua terhadap anak dengan prestasi belajar siswa pada siswa kelas VII SMP Negeri 01 Kampar. Untuk mencapai maksud tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara disiplin orang tua terhadap anak dengan prestasi belajar siswa pada siswa kelas VII SMP Negeri 01 Kampar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penyelenggara pendidikan di tingkat Sekolah Menengah pada khususnya, dan juga diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. Juga sebagai bahan pengetahuan bagi tenaga didik khususnya guru-guru bidang studi disekolah-sekolah dalam mengambil suatu kebijakan dalam proses pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **2. Kegunaan Praktis**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak antara lain:

### **1. Guru**

Hasil dari penelitian ini bagi tenaga didik (guru) dapat mendidik dan mengajar siswa dengan memberikan kiat-kiat atau cara yang tepat dalam berdisiplin untuk dapat meningkatkan prestasi belajar. Serta dapat mengkoreksi pentingnya hubungan antara disiplin orang tua yang diterapkan di rumah terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

### **2. Siswa**

Hasil dari penelitian ini diharapkan siswa dan siswi dapat menyadari pentingnya sumbangan pikiran tentang pentingnya peranan disiplin orang tua yang diterapkan di rumah terhadap prestasi belajar.

### **3. Peneliti**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada orang tua tentang fungsi disiplin orang tua terhadap anak secara sehat, normal dan tepat agar prestasi belajar siswa atau anak mencapai hasil belajar yang maksimal.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Prestasi Belajar**

##### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru Tu'u (2004: 75). Sudijono (2001: 15), prestasi belajar adalah hasil usaha yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses-proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dapat dilakukan melalui pengukuran atau evaluasi. Pengukuran hasil belajar siswa ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana penguasaan, pemahaman, dan kemampuan siswa dalam menyerap bahan pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, (1997: 700) prestasi belajar berarti penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukan dengan nilai dan angka, nilai yang diberikan oleh guru. Jadi prestasi belajar dapat berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Tingkat pencapaian kemampuan tersebut biasanya di lambangkan dengan angka-angka untuk menentukan rendah atau tingginya prestasi belajar siswa.

Menurut Djamarah (2000: 23) prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu dan sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan atas dua bagian yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) (Sangalang, 1985: 112).

Adapun faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) antara lain sebagai berikut :

### **a. Kecerdasan**

Kecerdasan merupakan salah satu aspek penting dan sangat menentukan berhasil atau tidaknya studi seseorang. Kalau seorang siswa mempunyai tingkat kecerdasan diatas normal, maka secara potensial ia dapat mencapai prestasi yang tinggi. Namun dalam kenyataanya kadang-kadang kita menjumpai siswa yang mempunyai kecerdasan diatas normal, tetapi prestasi belajarnya rendah sekali, bahkan ada yang gagal sama sekali. Hal ini disebabkan oleh hal-hal yang lain misalnya sering sakit atau tidak pernah belajar.

Kalau seorang siswa mempunyai tingkat kecerdasan rendah, maka sangat sukar baginya untuk bersaing dalam pencapaian prestasi yang tinggi seperti: siswa-siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan normal atau diatas normal. Kepada siswa yang demikian harus diberikan pertolongan khusus atau pendidikan khusus, dengan demikian diharapkan dapat mencapai prestasi yang tinggi sesuai dengan keadaan masing-masing.



#### b. Bakat

Bakat merupakan potensi atau kemampuan yang bila diberi kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata . setiap siswa mempunyai bakat yang berbeda satu sama lainnya.

#### c. Minat dan perhatian

Minat dan perhatian mempunyai hubungan yang erat. Seseorang menaruh minat pada mata pelajaran tentu biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut, dan bila seseorang menaruh perhatian secara kontinu baik secara sadar atau tidak pada objek tertentu, biasanya dapat membangkitkan minat pada objek tersebut.

#### d. Motif

Motif merupakan dorongan yang mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta keinginan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar hendaknya siswa mempunyai motif belajar yang kuat. Hal ini akan memperbesar kegiatan dan usahanya untuk mencapai prestasi yang tinggi. Bila motif tersebut semakin berkurang, maka berkurang pula usahanya untuk mencapai prestasi yang tinggi.

#### e. Kesehatan Jasmani

Keadaan tubuh yang sehat merupakan kondisi yang memungkinkan seseorang untuk dapat belajar secara efektif. Seseorang yang sering sakit biasanya sering mengalami kesulitan dalam belajar , seperti cepat lelah, sulit berkonsentrasi dan lain sebagainya. Dengan demikian sehat atau tidaknya seorang siswa dapat mempengaruhi belajarnya.

#### f. Cara Belajar

Keberhasilan studi seorang siswa dapat juga dipengaruhi oleh cara belajar. Seorang siswa yang mempunyai cara belajar yang efisien memungkinkannya untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang cara belajarnya tidak efisien.

Adapun faktor yang berasal dari luar adalah sebagai berikut:

##### 1. Lingkungan

###### a. Lingkungan alam

Keadaan alam sekitar mempengaruhi hasil belajar siswa. Keadaan alam yang tenang dan udara yang sejuk ikut mempengaruhi kesegaran jiwa siswa, sehingga memungkinkan hasil belajarnya menjadi lebih tinggi dari pada kalau lingkungannya itu gaduh dengan udara yang panas dan kotor.

###### b. Lingkungan keluarga

Keluarga mempunyai pengaruh yang baik pada keberhasilan yang baik pada keberhasilan belajar, apabila orang tuanya bersifat merangsang, mendorong, dan membimbing terhadap aktifitas belajar. Hal ini memungkinkan diri anak untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Sebaliknya bila orang tua yang acuh terhadap aktifitas belajar anak, maka anak kurang atau tidak memiliki semangat untuk belajar sehingga akan mempersulit anak untuk mencapai prestasi yang maksimal. Hal lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah suasana rumah yang ramai dan gaduh atau suasana yang tegang karena orang tua selalu berselisih pendapat antara yang satu dengan yang lainnya dapat mengganggu konsentrasi belajar.

Keadaan ekonomi keluarga dapat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan ekonomi yang serba kekurangan atau miskin dapat menjadikan anak mengalami kesukaran tertentu dalam belajarnya, misal anak pulang dari sekolah terus harus bekerja membantu orang tua untuk mencari nafkah, sehingga waktu belajar sedikit sekali atau tidak dapat belajar karena terlalu lelah.

#### c. Lingkungan masyarakat

Cukup banyak pengaruh dari masyarakat yang dapat menimbulkan kesukaran dalam belajar, terutama teman-teman sebaya. Apabila teman – teman yang sebaya disekitarnya merupakan anak-anak yang suka belajar maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka, sebaliknya jika teman-teman sebayanya merupakan kumpulan anak-anak nakal dapat pula mempengaruhi diri anak. Seringkali kita jumpai bahwa teman-teman bergaul anak akan dapat membawanya ikut-ikutan terhadap hal-hal yang tidak ada manfaatnya, sehingga hal tersebut tidak jarang mengalahkan keinginannya untuk belajar.

### 2. Sekolah

Hubungan interaksi guru dan siswa yang baik dalam berkomunikasi, dapat meningkatkan prestasi siswa dalam belajar. Disamping itu guru yang kurang atau tidak menyadari peranannya dalam proses belajar mengajar dikelas maupun diluar proses belajar mengajar, dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu kepada guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar.

Sudjana (2004: 39-40), mengatakan prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni, faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, salah satunya adalah komunikasi interpersonal yang terjalin antara siswa dan guru, baik didalam proses belajar mengajar maupun diluar proses belajar mengajar. Hal ini sering dikenal dengan interaksi yang terjadi antara siswa dan guru.

Dari uraian faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terbagi atas dua bagian yaitu :

- b) Faktor dari dalam diri siswa (faktor internal), meliputi kesehatan jasmani/fisik dan keadaan non jasmani seperti faktor intelektual dan non intelektual. Faktor non intelektual seperti motif, kepercayaan pada diri sendiri, minat dan perhatian.
- c) Faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal), meliputi keadaan lingkungan keluarga, teman, lingkungan sekolah terutama hubungan komunikasi interpersonal yang terjalin antara siswa dan guru baik di dalam maupun diluar proses belajar mengajar, pengaruh teknologi, tersedianya fasilitas di rumah, adanya tempat belajar dan alat-alat belajar yang dapat membantu dalam mencapai prestasi yang baik.

## **B. Disiplin Orang Tua Terhadap Anak**

### **1. Pengertian Disiplin**

Secara terminologi, disiplin diartikan oleh Tu'u (2004: 30), sebagai tertib dan taat atau mengendalikan tingkah laku, pengasaan diri, kendali diri, sebagai

latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, sebagai hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, sebagai kumpulan atau system peraturan-peraturan bagi tingkah laku. Sedangkan disiplin diartikan menaati (mematuhi) tata tertib. Konsep populer dari disiplin sama dengan (Hurlock, 1990: 82), konsep disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan, perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat.

Nitisemito (1996: 198), disiplin merupakan perilaku dan perbuatan sesuai dengan peraturan di organisasi baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Sedangkan Abdullah (2006: 34), mengartikan disiplin sebagai suatu sikap taat dan patuh dalam menjalankan peraturan dan tugas, apapun kesulitan dan rintangannya. Prijodarminta (dalam Tu'u, 2004: 31), disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya, perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Tu'u (2004: 33) merumuskan disiplin menjadi yaitu:

- 1) mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hokum yang berlaku.
- 2) ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
- 3) sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

4) hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku untuk mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.

5) peraturan-peraturan sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, bahwa disiplin adalah ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban serta kerelaan seseorang untuk berbuat dan bertindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## **2. Disiplin Orang Tua Terhadap Anak**

Keluarga merupakan organisasi sosial paling utama dalam kelompok sosial. Keluarga merupakan lembaga yang paling utama dan paling pertama bertanggung jawab ditengah masyarakat dalam menjamin kesejahteraan sosial dan kelestarian biologis anak manusia, karena ditengah keluarga anak di didik sampai dewasa (Kartono: 1992: 7).

Bentuk dan isi serta cara-cara mendidik didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah (Ihsan, 2002: 57). Cara mendidik orang tua sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anaknya baik di rumah maupun di sekolah. Jika orang tua mendidik anaknya dengan disiplin tentu akan berpengaruh dengan sikap disiplin anaknya di sekolah, begitu juga sebaliknya.

Jadi disiplin orang tua terhadap anak merupakan cara orang tua mendidik anak untuk patuh, tertib dan taat dengan segala peraturan dan norma-norma yang

berlaku baik di lingkungan keluarga, masyarakat, dan di lingkungan sekolah. Diantara kedisiplinan yang diterapkan oleh orang tua kepada anak dalam lingkungan keluarga antara lain: belajar tepat pada waktunya, istirahat yang cukup dan tepat waktu, makan pada waktunya, pergi diketahui oleh orang tua dan pulang tepat pada waktunya (Rasjidan, 1997: 236).

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin**

Menurut Shoehib (1997: 15), pola asuh orang tua dalam membentuk anak untuk mengembangkan disiplin pada diri anak adalah upaya orang tua yang diaktualisasikan terhadap penataan seperti:

#### **1) Lingkungan Fisik**

Pengaturan ruang fisik dalam keluarga dapat digunakan untuk mengupayakan nilai moral demokrasi. Penghayatan anak-anak terhadap hasil tersebut dapat dibaca dari perilaku-perilaku dalam menjaga kebersihan ruangan, melakukan tindakan belajar, mrngembangkan nilai moral dasar, serta penciptaan suasana yang tentram dalam keluarga.

#### **2) Lingkungan Sosial**

Intepretasi terhadap lingkungan sosial internal bertujuan menyikap nilai-nilai yang diapresiasi anak dalam menerima buatan orang tuanya untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.

### 3) Lingkungan Pendidikan Internal

Intepretasi tentang penataan lingkungan pendidikan internal bertujuan menyingkap nilai-nilai yang diapresiasi anak dalam menerima bantuan orang tua untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.

### 4) Lingkungan pendidikan eksternal keluarga

Penghayatan dan apresiasi dari anak terhadap motivasi dan dorongan orang tua untuk memiliki dan mengembangkan nilai moral ilmiah tampak dalam ketekunan dan pemanfaatan waktu belajar, serta keterlibatan mereka dalam mendidik tambahan.

### 5) Dialog-dialog keluarga

Dialog-dialog keluarga yang diupayakan telah berhasil mengemas pesan-pesan nilai moral yang akan dihayatkan dan diapresiasi kepada anak-anaknya. Keberhasilan ini sangat didukung oleh kewibawaan dan kepercayaan diri yang terpancar dalam diri anak-anaknya, itu semua karena adanya konsistensi perilaku, keakraban, kedekatan, dan kebersamaan mereka sebagai orang tua.

### 6) Suasana psikologis keluarga

Penataan suasana psikologi dapat menyingkap adanya kondisi yang tepat dan dapat mengundang dan mendorong anak-anak untuk memiliki dan mengembangkan nilai moral.



7) Sosial budaya keluarga

Penataan sosial budaya keluarga dapat menyingkap adanya upaya untuk membudayakan kaidah-kaidah nilai moral dasar, sosial, ilmiah, ekonomi, kebersihan dan demokrasi dalam kehidupan anak-anaknya.

8) Perilaku orang tua saat terjadi pertemuan dengan anak

Nilai-nilai yang diupayakan orang tua untuk tampil dalam setiap pertemuan dengan anak-anaknya adalah nilai-nilai kebersihan, nilai sosial, nilai ilmiah, nilai tanggung jawab serta nilai keteladanan.

9) Kontrol orang tua terhadap perilaku anak

Kontrol yang diberikan dengan penuh kasih, asuh dan kebijakan menyebabkan rasa keterpaksaan yang dialami anak pada awalnya lambat laun menjadi kesadaran diri, mereka menyadari bahwa apa yang dikontrol orang tuanya, semata-mata dilakukan demi kebaikan dan kemaslahatan dirinya.

10) Nilai moral yang menjadi dasar perilaku orang tua dan yang diupayakan kepada anak

Nilai moral yang dijadikan dasar perilaku dan yang diupayakan kepada anak-anaknya untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri adalah moral dasar (agama).

#### **4. Fungsi Disiplin**

Menurut Hurlock (1995), disiplin memiliki tujuan untuk membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan dalam kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.

Adapun fungsi disiplin menurut Tu'u (2004):

- 1) Menata kehidupan bersama
- 2) Sebagai makhluk yang kompleks dan unik, setiap manusia memiliki perbedaan, namun manusia juga hidup dengan bersosial. Oleh sebab itu perlu adanya norma, nilai, peraturan yang menata dan mengatur lika-liku kehidupan manusia agar berjalan lancar yang penuh dengan keamanan, ketertiban dan kedisiplinan.
- 3) Membangun kepribadian
- 4) Sebagai makhluk hidup, manusia pasti mengalami tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan. Dalam tumbuh kembangnya manusia akan melalui aspek-aspek baik aspek fisik maupun aspek psikis dan akan dipengaruhi oleh berbagai macam hal. Jadi, perlu adanya lingkungan yang baik dan berdisiplin agar perkembangan dan pertumbuhan manusia menjadi baik.
- 5) Melatih kepribadian
- 6) Sikap dan perilaku yang baik maupun yang buruk tidak dapat dibentuk dalam waktu singkat, oleh sebab itu perlu adanya peraturan, norma, dan nilai agar dapat melatih dan mengarahkan kepribadian manusia kearah yang baik.
- 7) Pemaksaan
- 8) Dengan adanya pemaksaan, pembiasaan dan latihan, maka dapat menyadarkan seseorang terutama siswa bahwa disiplin itu penting baginya.

9) Hukuman

10) Agar norma, nilai, tata tertib, dan peraturan yang sudah terbentuk tetap dijalankan dengan konsisten, maka dibutuhkan pemberlakuan hukuman.

11) Menciptakan lingkungan kondusif.

12) Lingkungan yang kondusif akan membantu kegiatan pembelajaran dan prestasi belajar, oleh sebab itu perlu adanya disiplin agar lingkungan dapat dikondisikan menjadi lingkungan yang nyaman untuk belajar.

Berdasarkan pendapat di atas maka fungsi disiplin adalah menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

### **C. Kerangka Pemikiran, Asumsi Dan Hipotesis**

#### **1. Kerangka Pemikiran**

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori prestasi belajar oleh Tu'u (2004:75) dan teori disiplin orang tua oleh Tu'u, (2004: 33).

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar (Slameto, 2003: 2).

Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang, perubahan ini dapat ditunjukkan dengan

berubah pengetahuannya, sikap dan kemampuannya, yang pada akhirnya akan melewati suatu evaluasi yang sering kita sebut dengan prestasi belajar (Sudjana, 2004: 28).

Tu'u (2004: 75), mendefenisikan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Sedangkan (Sudijono, 2001: 15), prestasi belajar adalah hasil usaha yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses-proses pembelajaran dalam rangka waktu tertentu, untuk mengetahui prestasi belajar siswa dapat dilakukan melalui pengukuran atau evaluasi. Pengukuran hasil belajar siswa ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan, pemahaman, dan kemampuan siswa dalam menyerap bahan pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1997: 700), terdapat pengertian prestasi belajar yaitu penguasaan, pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai dan angka, nilai yang diberikan oleh guru. Jadi prestasi belajar dapat berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, tingkat pencapaian kemampuan tersebut biasanya di lambangkan dengan angka-angka untuk menentukan rendah atau tingginya prestasi belajar siswa.

Syah (2004: 150), indikator dari prestasi belajar dapat dilihat dari tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Maksudnya adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan fisik, biasanya diberikan berupa angka-angka sesuai dengan taraf

penguasaan para siswa. Lebih lanjut Syah (2004: 153), menyatakan bahwa batasan minimal prestasi belajar biasanya diberikan berupa angka (skala 0-10) adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 5,5 atau 60. maksudnya adalah jika seseorang dapat menyelesaikan lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar. Bila dikaitkan dengan disiplin orang tua terhadap anak, maka prestasi belajar yang dicapai siswa di sekolah juga dipengaruhi oleh disiplin yang diterapkan oleh orang tua pada diri siswa.

Dari penjelasan di atas maka dapat dipahami prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari hasil suatu aktivitas, penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang diperoleh di sekolah.

Aktivitas dalam belajar dan keberhasilan dalam belajar bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual saja, tetapi juga dibentuk oleh faktor non intelektual. Faktor non intelektual yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang itu salah satunya adalah disiplin orang tua.

Keluarga adalah lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. Peranannya tidak kalah pentingnya dari lembaga formal dan non formal, orang tua hendaknya memelihara keharmonisan keluarga, seperti hubungan ayah dengan ibu, orang tua dengan anak, serta anak dengan saudaranya. Menanamkan kebiasaan disiplin sejak dini dalam keluarga sehingga anak-anak mengerti tugas, tanggung jawab serta kewajiban-kewajiban terutama dalam lingkungan keluarga untuk itu orang tua harus mengetahui cara-cara penerapan yang baik sehingga dapat menciptakan suasana yang disiplin

dalam segala hal kehidupan dan orang tua harus menciptakan kondisi yang harmonis antara anak, maka dengan cara bertahap anak-anak berangsur-angsur diberi pengertian tentang kepribadian dirinya ditengah-tengah keluarga, tentang kewajiban serta tugas-tugasnya atau kebiasaan hidup yang teratur. Ihsan (2002: 57), pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.

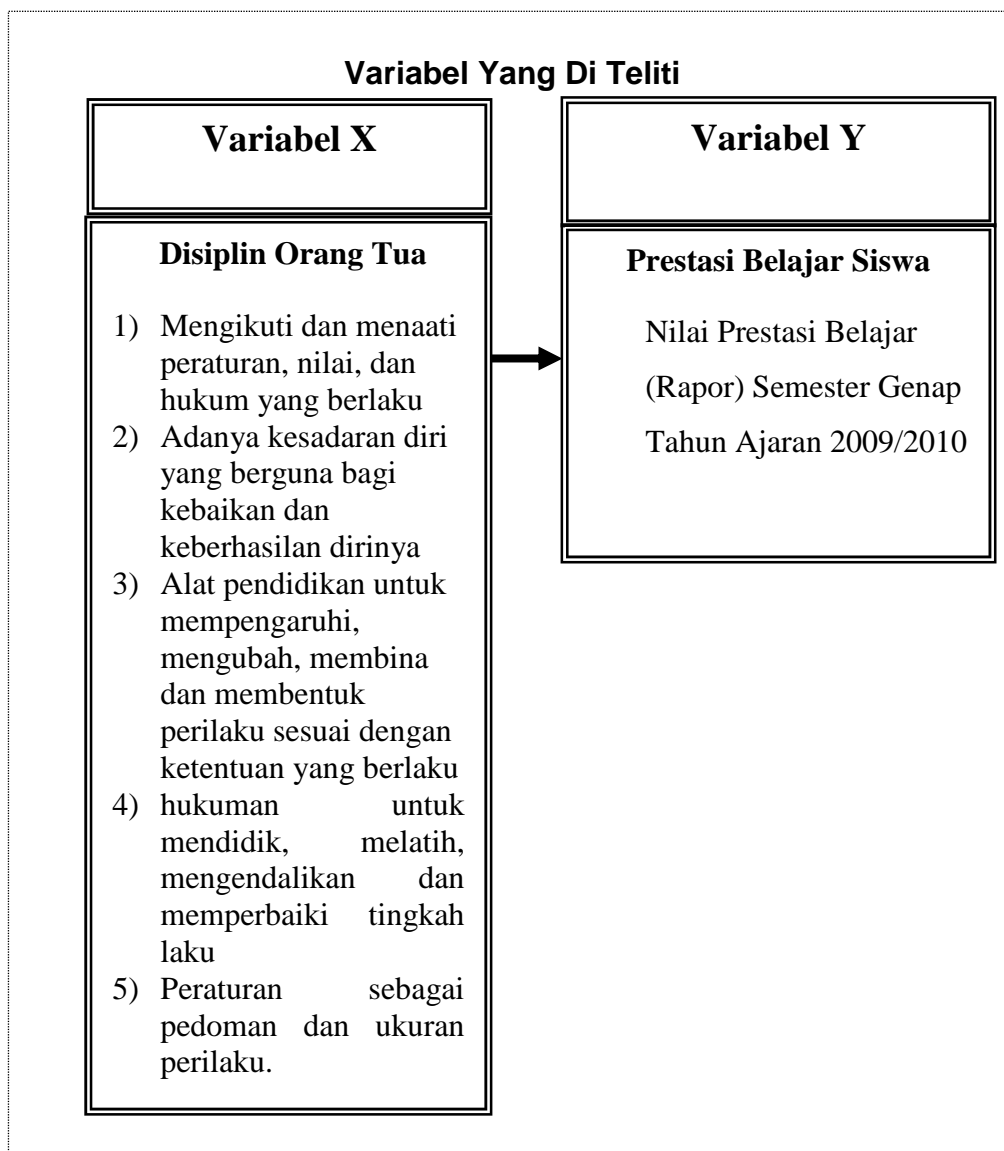
Jadi dengan adanya disiplin yang diterapkan oleh orang tua kepada anak-anaknya dalam lingkungan keluarga tentu akan terbawa ke sekolah oleh anak-anaknya. Disiplin orang tua terhadap anak merupakan cara orang tua mendidik anak untuk patuh, tertib dan taat dengan segala peraturan dan norma-norma yang berlaku baik di lingkungan keluarga, masyarakat, dan di lingkungan sekolah. Prijodarminta (dalam Tu'u 2004: 31), disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya, perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Dalam membentuk kedisiplinan, maka diperlukan adanya kesadaran dan keinginan yang berasal dari dalam diri, seperti yang diungkapkan oleh Malayu (2002: 193), disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang dalam mentaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Menurut Nitisemito (1996: 198), disiplin merupakan perilaku dan perbuatan sesuai dengan peraturan di organisasi baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, sedangkan Yunus

(dalam Abdullah, 2006: 34), disiplin sebagai suatu sikap taat dan patuh dalam menjalankan peraturan dan tugas, apapun kesulitan dan rintangannya.

Tu'u (2004: 33), disiplin adalah mengikuti dan mentaati peraturan yang berlaku, adanya kesadaran diri bahwa disiplin itu berguna bagi keberhasilan dirinya, sebagai alat pendidik untuk membentuk prilaku sesuai dengan yang ditentukan atau diajarkan, untuk melatih dan memperbaiki tingkah laku, dapat menjadikan peraturan sebagai pedoman ukuran perilaku. Selanjutnya Tu'u (2004: 33) Merumuskan disiplin yaitu: 1) mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, 2) pegikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, 3) sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan, 4) hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku untuk mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku, 5) peraturan-peraturan sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berkesimpulan bahwa disiplin yang diterapkan oleh orang tua dengan baik dan efektif akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Jadi cukup jelas bahwa disiplin yang diterapkan oleh orang tua sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar yang di peroleh siswa. Untuk lebih jelasnya dapat disusun suatu alur berfikir sebagai berikut:



## 2. Asumsi

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa asumsi yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini, yaitu:

- 1) Prestasi belajar merupakan hasil penilaian pendidikan mengenai kemajuan siswa dalam penguasaan pengetahuan, kecakapan, atau keterampilan yang diperoleh di sekolah.



- 2) Prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas dan dari setiap ulangan atau ujian yang ditempuhnya yang laporan nilainya terdapat ddalam rapor.
- 3) Disiplin orang tua terhadap anak merupakan cara orang tua mendidik anak untuk patuh, tertib dan taat dengan segala peraturan dan norma-norma yang berlaku baik di lingkungan keluarga, masyarakat, dan di lingkungan sekolah.
- 4) Disiplin yang baik dari orang tua tergadap anak akan dapat meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah.
- 5) Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan disiplin yang akan mengantarkan seorang siswa sukses di dalam belajar.

## **2. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah adanya hubungan yang positif antara disiplin orang tua terhadap anak dengan prestasi belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 01 Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Berarti semakin tinggi tingkat disiplin orang tua terhadap anak maka akan semakin tinggi prestasi belajar anak, sebaliknya semakin rendah tingkat disiplin orang tua terhadap anak maka akan semakin rendah pula prestasi belajar anak.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik korelasional. Penelitian dengan teknik korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lainnya, besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Arikunto, 1995: 326).

Pada penelitian ini akan mengungkap hubungan antara variabel Disiplin orang tua terhadap anak (sebagai variabel X) dengan Prestasi belajar (sebagai variabel Y). Secara sistematis model hubungan antara kedua variabel penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



##### **B. Variabel Penelitian dan Operasional Penelitian**

###### **1. Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X) : Disiplin Orang Tua Terhadap Anak

Variabel Dependen (Y) : Prestasi Belajar

## **2. Definisi Operasional**

### **a. Disiplin Orang Tua Terhadap Anak**

Disiplin adalah mengikuti dan mentaati peraturan yang berlaku, adanya kesadaran diri bahwa disiplin itu berguna bagi keberhasilan dirinya, sebagai alat pendidik untuk membentuk perilaku sesuai dengan yang ditentukan atau diajarkan, untuk melatih dan memperbaiki tingkah laku, dapat menjadikan peraturan sebagai pedoman ukuran perilaku. Disiplin orang tua terhadap anak adalah merupakan cara orang tua mendidik anak untuk berguna, tertib dan taat dengan segala peraturan dan norma-norma yang berlaku baik di lingkungan keluarga, masyarakat, dan di lingkungan sekolah dan menjadikan peraturan sebagai pedoman ukuran perilaku. Dengan indikator dari Tu'u (2004: 33) sebagai berikut:

Indikator yang diukur adalah:

- 1) Mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku
- 2) Adanya kesadaran diri yang berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 4) hukuman untuk mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku
- 5) Peraturan sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

## **b. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru, selama satu semester yang tertuang dalam nilai rapor.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Arikunto (1998: 211) pengertian populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Dalam penelitian ini jumlah keseluruhan siswa Kelas VII SMP Negeri 01 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tahun ajaran 2009/2010.

Berdasarkan karakteristik tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII SMP Negeri 01 Air Tiris yang berjumlah 335 orang siswa. Rincian jumlah siswa yang dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Data Jumlah siswa-siswi Kelas VII SMP Negeri 01 Kampar**  
**Tahun Ajaran 2009/2010**

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
VIIa	16	25	41
VIIb	18	23	41
VIIc	14	29	43
VIIId	15	27	42
VIIe	14	28	42
VIIIf	14	28	42
VIIg	13	29	42
VIIh	17	25	42
Jumlah	121	214	335

Sumber: Data SMP Negeri 01 Kampar

## 2. Sampel Penelitian

Berdasarkan jumlah populasi yang ada, selanjutnya peneliti mengambil sampel berdasarkan pendapat Arikunto (2002: 125) bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini menjadi penelitian populasi. Tetapi jika populasi lebih dari 100 orang maka penelitian ini dapat diambil 10% - 25% atau lebih dari jumlah populasi.

Dikarenakan jumlah populasi pada penelitian ini jumlahnya cukup besar maka peneliti mengambil sampel sebanyak 25% yaitu 86 orang.

## 3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik Sampel wilayah atau *Propostional Random Sampling*, adalah teknik sampling

yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi.

**Tabel 2**  
**Sampel Penelitian**

<b>KELAS</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>TOTAL</b>
<b>VIIa</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>10</b>
<b>VIIb</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>11</b>
<b>VIIc</b>	<b>3</b>	<b>7</b>	<b>10</b>
<b>VIIId</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>12</b>
<b>VIIe</b>	<b>4</b>	<b>7</b>	<b>11</b>
<b>VIIIf</b>	<b>4</b>	<b>7</b>	<b>11</b>
<b>VIIg</b>	<b>3</b>	<b>8</b>	<b>11</b>
<b>VIIh</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>10</b>
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>54</b>	<b>86</b>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Alat Ukur**

##### **a. Alat Ukur untuk Variabel Disiplin Orang Tua Terhadap Anak**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini akan diperoleh dengan menggunakan skala. Skala disiplin orang tua terhadap anak disusun berdasarkan teori Tu'u, (2004: 33). Skala ini disusun dengan model Skala Likert yang telah dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban dengan menghilangkan jawaban netral. Penghilangan jawaban netral ini berguna untuk menghindari jawaban yang mengelompok sehingga dikhawatirkan peneliti akan kehilangan banyak data

(Hadi, 1991: 20). Untuk penelitian ini, nilai diberikan berkisar dari 1 (satu) hingga 4 (empat), dengan ketentuan sebagai berikut:

**Untuk pernyataan favourabel**

- 1) Nilai 4 (empat) jika jawaban SS (sangat setuju)
- 2) Nilai 3 (tiga) jika jawaban S (setuju)
- 3) Nilai 2 (dua) jika jawaban TS (tidak setuju)
- 4) Nilai 1 (satu) jika jawaban STS (sangat tidak setuju)

**Untuk pernyataan unfavourabel**

- 1) Nilai 4 (empat) jika jawaban STS (sangat tidak setuju)
- 2) Nilai 3 (tiga) jika jawaban TS (tidak setuju)
- 3) Nilai 2 (dua) jika jawaban S (setuju)
- 4) Nilai 1 (satu) jika jawaban SS (sangat setuju)

**Tabel 3.**  
**Blue Print Skala Disiplin Orang Tua Terhadap Anak Sebelum Try Out**

No	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1.	Mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku	2,10,18,26,33	6,14,22,30	<b>9</b>
2.	Adanya kesadaran diri yang berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya	3,11,19,27	7,15,23,31,34	<b>9</b>
3.	Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku	4,12,20,28	8,16,24,32	<b>8</b>
4.	Hukuman untuk mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku	1,9,17,25	5,13,21,29	<b>8</b>
5.	Peraturan sebagai pedoman dan ukuran perilaku.	35,37,39,41	36,38,40,42	<b>8</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>21</b>	<b>21`</b>	<b>42</b>

#### **b. Alat Ukur Untuk Prestasi Belajar**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan teori Tu'u (2004: 75). Dalam penelitian ini peneliti mengungkap variabel prestasi belajar dengan menggunakan hasil nilai belajar terhadap 10 bidang studi kelas VII SMP Negeri 01 Kampar Tahun Ajaran 2009/2010.

#### **E. Uji Coba Alat Ukur**

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, maka alat ukur yang akan digunakan harus diuji cobakan (*Try Out*) terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui



tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan. Uji coba alat ukur dilakukan pada SMP Negeri 02 Kampar yang berjumlah 40 siswa, pada tanggal 16 – 18 Januari 2010.

## 1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang harus diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 2004: 173). Validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas konstruk (*Construct Validity*). Validitas konstruk menunjuk kepada seberapa jauh suatu tes mengukur sifat atau bangunan-pengertian (*construct*) tertentu. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (angket) dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment*, dengan formula sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi product moment antara sikap terhadap kondisi fisik dengan kepercayaan diri
- N : Jumlah subjek uji coba
- X : Skor butir tiap subjek
- Y : Skor total tiap subjek
- $\sum XY$  : Jumlah perkalian skor item
- $\sum X$  : Jumlah skor butir
- $\sum Y$  : Jumlah skor total

Dalam rangka mendapatkan data untuk pengujian validitas alat ukur, maka dilakukan try out kepada 40 orang siswa. Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Dari 42 aitem skala disiplin orang tua terhadap anak terdapat 33 aitem yang valid. Koefisien korelasi aitem total berkisar antara 0,3081–0,6528, sedangkan sisanya sebanyak 9 aitem dinyatakan gugur. Rincian aitem-aitem yang sah dan gugur dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Blue Print Skala Disiplin Orang Tua Terhadap Anak**  
**Yang Sahih Dan Yang Gugur**

No	Indikator	Favorabel		Unfavorabel		Jumlah
		Sahih	Gugur	Sahih	Gugur	
1	Mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku	10,18,26,33	2	6,14,30	22	9
2	Adanya kesadaran diri yang berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya	3,11,19	27	7,15,23,31	34	9
3	Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku	4,12,20,28	-	8,16,24	32	8
4	Hukuman untuk mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku	9,17,25	1	5,13,21	29	8
5	Peraturan sebagai pedoman dan ukuran perilaku.	35,39,41	37	36,38,42	40	8
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>4</b>	<b>16</b>	<b>5</b>	<b>42</b>

Setelah diuraikan rincian dan butir-butir aitem yang sahih dan aitem yang gugur, selanjutnya disusun blue print yang terbaru untuk penelitian yang sebenarnya. Adapun bentuk blue print terbaru dari skala disiplin orang tua terhadap anak, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.**

**Blue Print Skala Disiplin Orang Tua Terhadap Anak Untuk Riset**

No	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1.	Mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku	8,16,23,27	4,12,25	<b>7</b>
2.	Adanya kesadaran diri yang berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya	1,9,17	5,13,20,26	<b>7</b>
3.	Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku	2,10,18,24	6,14,21	<b>7</b>
4.	Hukuman untuk mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku	7,15,22	3,11,19	<b>6</b>
5.	Peraturan sebagai pedoman dan ukuran perilaku.	28,31,32	29,30,33	<b>6</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>17</b>	<b>16</b>	<b>33</b>

## **2. Reliabilitas**

Reliabilitas menunjukkan konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan. Hal ini ditunjukkan konsistensi skor yang diperoleh subjek yang diukur dengan alat yang sama (Azwar, 2004: 83). Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien mendekati angka 1,00 berarti reliabilitas alat ukur semakin tinggi. Sebaliknya alat ukur yang rendah ditandai oleh koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0 (Azwar, 2004: 83). Untuk mengukur sejauh

mana konsistensi hasil ukur untuk variabel yang akan diteliti, maka digunakan uji statistik koefisien Reliabilitas *Alpha*, dengan rumus:

$$\alpha = 2 \left[ 1 - \frac{S1^2 + S2^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan :

$\alpha$  = Koefisien reliabilitas alpha  
 $S1^2$  dan  $S2^2$  = Varians skor belahan 1 dan belahan 2  
 $Sx^2$  = Varians skor tes

Dari perhitungan dengan menggunakan program SPSS 11.5 *for windows* diketahui reliabilitas skala disiplin orang tua terhadap anak (X) dari 33 aitem yang sah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel. 6**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen**

No.	Skala	Koefisien Reliabilitas
1.	Disiplin Orang Tua Terhadap Anak	0.9165

## F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian ini menggunakan teknik perhitungan korelasi *Product Moment* yaitu untuk mencari hubungan antara kedua variabel. Karena teknik yang dikumpulkan oleh Person ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara dua Variabel (Arikunto, 2002: 402), jadi teknik korelasi *Product Moment* ini dianggap lebih cocok dari teknik korelasi lain dalam menganalisa data hasil penelitian ini.

Rumus statistiknya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi product moment

N = Jumlah subjek

X = Jumlah skor total variabel X

Y = Jumlah skor total variabel Y

XY = Jumlah perkalian skor skala

$X^2$  = Jumlah kuadrat skor total variabel X

$Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total variabel Y

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Laporan Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan skala kepada subjek. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dan dilakukan pada tanggal 25 Januari 2010. Dari 1 skala yang peneliti berikan kepada 86 responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini kembali semua dengan utuh dan pernyataan dalam skala tersebut terjawab seluruhnya tanpa ada nomor yang terlewat oleh siswa.

Pengisian skala tidak ada jawaban yang dianggap salah, sehingga dalam memberikan jawaban subjek tidak merasa mempunyai beban apapun karena tidak ada sangkut pautnya dengan proses belajarnya di sekolah. Dan skala yang diberikan kepada subjek dikumpulkan pada hari itu juga.

#### **B. Hasil Uji Asumsi**

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu harus dilakukan pengujian terhadap data yang dimiliki. Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah data yang dimiliki memenuhi yang disyaratkan, yaitu data harus normal dan linier. Oleh karena itu, dalam hal ini akan dibahas terlebih dahulu tentang uji asumsi kedua hal tersebut, yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

### C. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas tidak lain sebenarnya adalah mengadakan pengujian terhadap normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pengujian dilakukan sebanyak variabel yang akan diolah. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap dua variabel yaitu variabel disiplin orang terhadap anak (X) dan prestasi belajar (Y).

Berdasarkan uji normalitas dengan program SPSS 10,0 for windows didapatkan rasio skewness untuk variabel disiplin orang terhadap anak sebesar  $0,503/0,260 = 1,934$  dan rasio kurtosis sebesar  $0,024/0,514 = 0,046$ , sedangkan untuk variabel prestasi belajar diperoleh rasio skewness  $0,510/0,260 = 1,961$  dan rasio kurtosis sebesar  $0,854/0,514 = 1,661$ . Rasio skewness dan kurtosis kedua variabel dalam penelitian ini berada dalam rentang antara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data penelitian normal.

Menurut Santoso (2005: 53) salah satu cara yang digunakan untuk melihat sebaran data tersebut normal atau tidak normal adalah dengan melihat rasio antara kecondongan kurva (skewness) dan kerampingan kurva (kurtosis) dengan galat bakunya masing-masing. Pedoman yang digunakan adalah bilangan rasio yang berada antara -2 sampai +2. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram dan grafik di lampiran C.

### D. Hasil Uji Linieritas Hubungan

Uji linieritas hubungan dilakukan untuk melihat arah, bentuk dan kekuatan hubungan di antara dua variabel, jika nilai dari variabel berubah atau bergerak ke



arah yang sama, maka hubungan itu adalah positif. Sementara itu, dikatakan negatif jika nilai-nilai variabel itu bergerak ke arah berlawanan.

Berdasarkan uji linieritas pada variabel disiplin orang terhadap anak dan prestasi belajar dengan regresi linier pada SPSS 10,0 for Windows, diketahui  $F$  sebesar 37,89 dengan taraf signifikan 0,000. Untuk mengetahui data linier atau tidak dapat dilihat dari besarnya signifikansi. Menurut Hadi (2000: 103) data dikatakan linier apabila besarnya harga signifikansi dari variabel kecil dari atau sama dengan 0.05. karena 0,000 sebagai taraf signifikansi dari uji linier tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan data variabel dalam penelitian ini adalah linier.

#### **E. Hasil Analisis Data**

Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak, dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi product moment dari program SPSS 10,0 for Windows.

Hasil analisis dari teknik korelasi *product moment* diperoleh angka sebesar 0,558 dengan taraf signifikan 0,000. Angka koefisien korelasi ini termasuk dalam kategori tingkat hubungan sedang. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif antara disiplin orang terhadap anak dengan prestasi belajar diterima. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang kemukakan di atas, dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

**Tabel 7.**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**  
**Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono, 1994: 216*

#### **F. Deskripsi Kategorisasi Data**

Skor yang dihasilkan dalam suatu penelitian belum memberikan gambaran yang jelas mengenai subjek yang diteliti untuk memberi makna yang memiliki nilai diagnostik. Sisi diagnostika suatu pengukuran atribut psikologi adalah pemberian makna atau interpretasi terhadap skor skala yang bersangkutan. Sebagai suatu hasil ukur berupa angka (kuantitatif), skor skala memerlukan suatu norma pembandingan agar dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Interpretasi skala psikologi selalu bersifat normatif, artinya makna skor diacukan pada posisi relatif skor dalam suatu kelompok yang telah dibatasi terlebih dahulu (Azwar, 2000: 105).

Pada skala disiplin orang terhadap anak, subjek dapat dikelompokkan dalam 3 (tiga) kategori yaitu kategori rendah, sedang, tinggi. Gambaran hipotetis variabel minat membaca dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

**Tabel 8.**  
**Gambaran Hipotetis Variabel Disiplin Orang Tua Terhadap Anak (X)**

Item	Nilai minim	Nilai maks	Range	Mean	Standar deviasi
33	67	123	56	87.2	12.6

Skor maksimal pada variabel disiplin orang terhadap anak adalah 123, skor minimal adalah 67. Rangnya  $123-67= 56$ , mean  $(123+67)/2= 87.2$ , dan standar deviasinya  $(123-67)/6=12.6$ . Berdasarkan hasil perhitungan, pengkategorisasi mengikuti ketentuan sebagai berikut:  $X < (\mu - 1,0\sigma)$  untuk kategori rendah,  $(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$  untuk kategori sedang,  $(\mu + 1,0\sigma) \leq X$  untuk kategori tinggi. (Azwar, 2002). Pengkategoriannya dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

**Tabel 9**  
**Kategorisasi Variabel Disiplin Orang Tua Terhadap Anak (X)**

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 74.6$	11	13
Sedang	$74.6 \leq X < 100$	60	70
Tinggi	$100 \leq X$	15	17
<b>Jumlah</b>		<b>86 orang</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat siswa yang dikategorikan rendah mendapatkan disiplin dari orang tua yaitu sebanyak 11 orang siswa (13%), 60 orang siswa (70%) memiliki disiplin yang mereka dapatkan dari orang tua dan di terapkan disekolah yang tergolong sedang, 15 orang siswa (17%) memiliki disiplin yang mereka dapatkan dari orang tua dan di

terapkan disekolah yang tergolong tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar secara umum memiliki disiplin orang tua terhadap anak yang tergolong sedang. Hanya saja masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi siswa selain dari disiplin dari orang tua itu sendiri misalnya seperti yang diungkapkan oleh Sanggalang (1985: 112) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kecerdasan, bakat, motif, kesehatan jasmani, cara belajar, lingkungan alam, keluarga, lingkungan masyarakat dan perlengkapan belajar. Selain itu juga dapat disebabkan oleh eror penelitian seperti kondisi siswa saat penelitian, keadaan ruangan dan suhu saat penelitian. Hal ini ini pulalah yang menyebabkan sebagian siswa yang disiplin ada tetapi kurang diterapkan di sekolah.

Pada skala prestasi belajar, subjek dapat dikelompokkan dalam 3 (tiga) kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Gambaran hipotetis variabel prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

**Tabel 10**  
**Gambaran Hipotetis Variabel Prestasi Belajar (Y)**

<b>Nilai minim</b>	<b>Nilai maks</b>	<b>Range</b>	<b>Mean</b>	<b>Standar deviasi</b>
63.20	79.73	16.53	71.22	3.13

Skor maksimal pada variabel prestasi belajar adalah 79.73, skor minimal adalah 63.20. Rangnya  $79.73 - 63.20 = 16.53$ , mean  $(79.73 + 63.20) / 2 = 71.22$ , dan standar deviasinya  $(79.73 - 63.20) / 6 = 3.13$ . Berdasarkan hasil perhitungan, pengkategorisasi mengikuti ketentuan sebagai berikut:  $X < (\mu - 1,0\sigma)$  untuk kategori

rendah,  $(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$  untuk kategori sedang,  $(\mu + 1,0\sigma) \leq X$  untuk kategori tinggi. (Azwar, 2002). Pengkategorian dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

**Tabel 11.**  
**Kategorisasi Variabel Prestasi Belajar (Y)**

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 68$	15	17.5
Sedang	$68 \leq X < 74.5$	61	71
Tinggi	$74.5 \leq X$	8	11.5
<b>Jumlah</b>		<b>125 orang</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa 15 orang siswa (15,5%) berada pada kategori rendah, 61 orang siswa (71%) pada kategori sedang, 8 orang siswa (11,5%) pada kategori tinggi. Secara umum rata-rata subjek termasuk pada kategori prestasi yang sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar memiliki prestasi belajar yang sedang, karena standar nilai berbasis kompetensi yang menjadi patokan siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar untuk menentukan berhasil atau tidaknya dalam proses belajar adalah dengan nilai rata-rata 7.0.

## **G. Pembahasan**

Hasil analisis data dengan menggunakan teknik korelasi product moment dari program SPSS 10,0 for windows diperoleh angka sebesar 0,558 dengan taraf signifikan 0,000 ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara disiplin orang tua terhadap anak dengan prestasi belajar. Tanda plus (+) di depan angka koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan yang positif. Dengan kata lain,

kenaikan skor suatu variabel diiringi kenaikan skor pada variabel yang lain. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi disiplin orang tua terhadap anak akan semakin tinggi pula prestasinya. Sebaliknya, semakin rendah disiplin orang tua terhadap anak maka akan semakin rendah pula prestasinya. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima (terbukti).

Temuan di atas senada dengan apa yang diungkapkan Fuad Hasan (2003: 57). yang menyatakan bahwa faktor nonintelektual yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang itu salah satunya adalah disiplin orang tua. Jadi jelas bahwa seseorang yang mendapatkan disiplin yang baik dari orang tua dan mampu menerapkannya di lingkungan sekolah tertentu biasanya akan cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran yang disajikan di sekolah secara langsung dan ia akan memperhatikan secara kontinu.

Pada skala disiplin orang tua terhadap anak, rata-rata subjek berada pada kategori sedang sebanyak 60 orang (70%), hal ini mengindikasikan bahwa siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar secara umum mendapatkan pembelajaran disiplin dari orang tua yang tergolong sedang. Tergolong sedangnya disiplin orang tua terhadap anak pada siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat disebabkan karena kurang maksimalnya kesadaran orang tua dalam menerapkan disiplin terhadap anak.

Sementara itu, pada skala prestasi belajar, 61 orang (71%), berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar memiliki prestasi yang

tergolong sedang disekolahnya. Tergolong sedangnya prestasi belajar siswa ini dapat disebabkan oleh kurang maksimalnya pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran yang telah diberikan disekolah, dan juga dapat disebabkan kurang maksimalnya sikap siswa untuk mengikuti pelajaran disekolah dan membacanya kembali dirumah.

Tinggi rendahnya disiplin orang tua terhadap anak akan berpengaruh pada prestasi belajarnya di sekolah. Semakin disiplin orang tua terhadap anak, maka akan semakin tinggi pula prestasinya, dan begitu juga sebaliknya. Sesuai dengan hasil penelitian di siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, tergolong sedangnya prestasi siswa di sekolah dipengaruhi oleh disiplin yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak itu sendiri.

Hasil analisa data menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,558. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,558, dari hasil perhitungan statistik diketahui  $r^2$  sebesar 0.411 atau 41,1%. Hal ini berarti, disiplin orang tua terhadap anak berkontribusi sebesar 41,1% terhadap prestasi belajar siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Lebihnya sebesar 58,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Bisa jadi karena error penelitian seperti kondisi siswa saat penelitian, keadaan ruangan dan suhu saat penelitian atau karena faktor lain yang juga dapat mempengaruhi prestasi siswa, di antaranya kecerdasan, bakat, motif, kesehatan jasmani, cara belajar, lingkungan alam, keluarga, lingkungan masyarakat dan perlengkapan belajar (Sanggalang, 1985:112). Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi siswa tersebut

bisa menjadi lahan kajian bagi peneliti lain yang berminat untuk meneliti bidang psikologi khususnya psikologi pendidikan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat kita ambil suatu kesimpulan bahwa dari hasil analisis korelasi *product moment person* sebesar 0,558 ( $p = 0,000$ ) dengan  $r^2$  sebesar 0,411 atau 41,1 % yang bahwa terdapat hubungan yang positif antara disiplin orang tua terhadap anak dengan prestasi belajar siswa. Dengan kata lain, semakin tinggi disiplin orang tua terhadap anak, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai siswa tersebut. Sebaliknya, semakin rendah disiplin orang tua terhadap anak maka semakin rendah pula hasil prestasi belajar yang diperoleh siswa tersebut.

#### **B. Saran**

##### **1. Kepada Para Siswa**

Diharapkan kepada para siswa agar lebih meningkatkan mentaati seluruh peraturan baik dari orang tua maupun dari sekolah untuk meningkatkan lagi disiplin siswa.

##### **2. Kepada Orang Tua Siswa**

Diharap kepada orang tua siswa agar lebih memperhatikan anak-anaknya di rumah. Karena keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan sikap anak di sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melengkapi sarana dan prasarana belajar anak di rumah, meluangkan waktu untuk dapat berdialog dengan anak sesibuk apapun aktifitas yang dilakukan.

### 3. Kepada Guru Dan Kepala Sekolah

Kepada pihak sekolah disarankan untuk lebih serius dalam memberikan dorongan pemahaman pentingnya disiplin dalam lingkungan social bagi siswa, dengan cara memberikan penyuluhan tentang pentingnya disiplin, karena dengan berdisiplin dapat membantu siswa untuk lebih mengatur dirinya kearah yang lebih baik dan dapat menambah pengetahuannya yang akan mempengaruhi pada prestasi belajarnya. Kepada kepala sekolah juga diharapkan agar lebih menghidupkan suasana berkedisiplinan, lengkapi peraturan-peraturan yang akan mendidik siswa untuk lebih berdisiplin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2006, *Disiplin Sebagai Suatu Sikap Taat dan Patuh Dalam Menjalankan Peraturan dan Tugas, Apapun Kesulitan dan Rintangannya*. Pekanbaru.
- , 2006, *Studi Islam Kontemporer*. Jakarta: Amzah
- Am, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- , 1998. *Prosedur Penelitian Dan Pendekatan Praktek*, Jakarta Rineka Cipta.
- , 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta,
- , 2000. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- , 2002, *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Djamarah, S. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- , 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, S. 1991. *Statistik 2*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hakim, Thursan. 2004, *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara, Anggota IKAPI
- Hurlock, Elizabeth. 1990. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Ihsan. 2002, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Semarang: Rineka Cipta
- Kartono, 1992. *Bentuk dan Isi Serta Cara-Cara Mendidik di Dalam Keluarga akan Selalu Mempengaruhi Tumbuh dan Kembangnya watak*. Jakarta.
- Malayu. 2002, *Kesadaran dan Kesiadaan Seseorang Dalam Menaati Semua Peraturan dan Norma-Norma Sosial Yang Berlaku*. Jakarta.

- Mappiare, Andi. 2006. *Kamus Istilah Konseling & Terapi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Munadir. 1991. *Belajar dan Membelajarkan*. Rajawali Pers.
- Muliono. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Team Gramedia
- Nitisemito, Alex, S. 1996. *Manajemen Personalia, Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prijodarminto, S. 1994. *Disiplin, Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Rasjidan, S. 1997. *Pengantar Teori-Teori Konseling. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta.
- Sanggalang, M. 1985. *Seri Psikologi Terapan7, Bimbingan Belajar Di SMA dan Perguruan Tinggi*. Penyunting Kartono, K. Jakarta : Rajawali Pers.
- Santoso, Singgih. 2005. *SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Media Komputindo.
- Sardiman. 2004. *Interaksi, Motivai Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suryani, E. 2002. *Tinjauan Kepustakaan Tentang Disiplin dan Pengaruhnya Prestasi Belajar*. Jakarta
- Soemanto, Wasty 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudijono, A. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiono. 1999. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Syah. M, 2004, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran A. Alat Ukur Penelitian Dan Guide Of Interview.
- Lampiran B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.
- Lampiran C. Hasil Uji Normalitas Dan Uji Linearitas.
- Lampiran D. Hasil Uji Korelasi.
- Lampiran E. Tabel Frekwensi Data Per-Aspek/Indikator.
- Lampiran F. Tabulasi Data Mentah.
- Lampiran G. Surat-Surat Penelitian.

## DAFTAR TABEL

Tabel I. Rekapitulasi Jumlah Siswa-Siswi Kelas VII SMPN 01	
Kecamat Kampar Kabupaten Kampar .....	33
Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian .....	34
Tabel 3. Blue Print Skala Disiplin Orang Tua Terhadap Anak Sebelum Try Out.	36
Tabel 4. Blue Print Skala Disiplin Orang Tua Terhadap Anak yang Sahih	
Dan Yang Gugur .....	39
Tabel 5. Blue Print Skala Disiplin Orang Tua Terhadap Anak Untuk Riset .....	40
Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen .....	41
Tabel 7. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi .....	46
Tabel 8. Gambaran Hipotesis Variabel Disiplin Orang Tua Terhadap Anak .....	47
Tabel 9. Kategorisasi Variabel Disiplin Orang Tua Terhadap Anak .....	47
Tabel 10. Kategorisasi Hipotesis Variabel Prestasi Belajar.....	48
Tabel 11. Kategorisasi Variabel Prestasi Belajar .....	49

## **GUIDE OF INTERVIEW**

1. Bagaimana penerapan disiplin orang tua oleh anak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa
2. Apa pendapat guru-guru tentang prestasi belajar siswa
3. Bagaimana hubungan antara guru dengan siswa di sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar anak
4. Bagaimana kondisi siswa untuk menerapkan disiplin dari orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar
5. Penerapan disiplin oleh orang tua terhadap anak .

## **GUIDE OF OBSERVATION**

1. Cara siswa dalam meningkatkan prestasi belajar .
2. Aktivitas siswa dilingkungan sekolah.
3. Hubungan interaksi guru dengan siswa dan peran disiplin orang tua terhadap anak.

**Tabel**

**Gambaran Hipotetis Variabel Disiplin Orang Tua Terhadap Anak(X)**

Item	Nilai minim	Nilai maks	Range	Mean	Standar deviasi
33	67	123	56	87.2	12.6

**Kategorisasi Variabel Disiplin Orang Tua Terhadap Anak**

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 74.6$	11	13
Sedang	$74.6 \leq X < 100$	60	70
Tinggi	$100 \leq X$	15	17
Jumlah		86 orang	100%

**Gambaran Hipotetis Variabel Prestasi Belajar (Y)**

Nilai minim	Nilai maks	Range	Mean	Standar deviasi
63.20	79.73	16.53	71.22	3.13

**Kategorisasi Prestasi Belajar**

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 68$	15	17.5
Sedang	$68 \leq X < 74.5$	61	71
Tinggi	$74.5 \leq X$	8	11.5
Jumlah		125 orang	100%



### ***Gambaran Hipotetis Indikator Keaktifan Berdiskusi (X)***

<b><i>Indikator</i></b>	<b>Nilai minim</b>	<b>Nilai maks</b>	<b>Range</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>
Siswa mencari dan memberikan informasi	4	16	12	10	2
Siswa mengajukan pertanyaan	3	12	9	7.5	1.5
Siswa memberikan pendapat	3	12	9	7.5	1.5
Siswa memberikan respon atau tanggapan	4	16	12	10	2
Siswa menyempurnakan hasil pekerjaannya	1	4	3	1.5	0.5
Siswa membuat kesimpulan	5	20	15	12.5	2.5
Siswa memanfaatkan sumber belajar yang ada	5	20	15	12.5	2.5

#### Siswa mencari dan memberikan informasi

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	$4 \leq X \leq 7$	6	4.8
Rendah	$7 < X \leq 10$	54	43.2
Tinggi	$10 < X \leq 13$	56	44.8
Sangat Tinggi	$13 < X \leq 16$	9	7.2
Jumlah		125 orang	100%

#### Siswa mengajukan pertanyaan

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	$3 \leq X \leq 5.25$	17	13.6
Rendah	$5.25 < X \leq 7.5$	60	48
Tinggi	$7.5 < X \leq 9.75$	36	28.8
Sangat Tinggi	$9.75 < X \leq 12$	12	9.6
Jumlah		125 orang	100%

Siswa memberikan pendapat

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	$3 \leq X \leq 5.25$	8	6.4
Rendah	$5.25 < X \leq 7.5$	32	25.6
Tinggi	$7.5 < X \leq 9.75$	63	50.4
Sangat Tinggi	$9.75 < X \leq 12$	22	17.6
Jumlah		125 orang	100%

Siswa memberikan respon atau tanggapan

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	$4 \leq X \leq 7$	9	7.2
Rendah	$7 < X \leq 10$	63	50.4
Tinggi	$10 < X \leq 13$	45	36
Sangat Tinggi	$13 < X \leq 16$	8	6.4
Jumlah		125 orang	100%

Siswa menyempurnakan hasil pekerjaannya

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	$1 \leq X \leq 1.75$	3	2.4
Rendah	$1.75 < X \leq 2.5$	38	30.4
Tinggi	$2.5 < X \leq 3.25$	71	56.8
Sangat Tinggi	$3.25 < X \leq 4$	13	10.4
Jumlah		125 orang	100%

Siswa membuat kesimpulan

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	$5 \leq X \leq 8.75$	5	4
Rendah	$8.75 < X \leq 12.5$	46	36.8
Tinggi	$12.5 < X \leq 16.25$	64	51.2
Sangat Tinggi	$16.25 < X \leq 20$	10	8
Jumlah		125 orang	100%

Siswa memanfaatkan sumber belajar yang ada

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	$5 \leq X \leq 8.75$	7	5.6
Rendah	$8.75 < X \leq 12.5$	57	45.6
Tinggi	$12.5 < X \leq 16.25$	52	41.6
Sangat Tinggi	$16.25 < X \leq 20$	9	7.2
Jumlah		125 orang	100%

## UJi Normalitas Data

### Statistics

		Disiplin Orang Tua Terhadap Anak	Prestasi Belajar
N	Valid	86	86
	Missing	0	0
Mean		87.2791	71.2235
Std. Error of Mean		1.36626	.33857
Std. Deviation		12.67016	3.13973
Variance		160.53297	9.85789
Skewness		.503	.510
Std. Error of Skewness		.260	.260
Kurtosis		.024	.857
Std. Error of Kurtosis		.514	.514
Range		56.00	16.53
Minimum		67.00	63.20
Maximum		123.00	79.73
Percentiles	10	72.1000	67.9100
	20	77.0000	69.0400
	30	79.0000	69.4000
	40	81.0000	69.7400
	50	85.0000	70.6000
	60	88.2000	71.5000
	70	92.9000	72.1810
	80	97.0000	73.8060
	90	104.3000	75.1350

## Tabel Frekuensi

Disiplin Orang Tua Terhadap Anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 67.00	1	1.2	1.2	1.2
68.00	1	1.2	1.2	2.3
69.00	2	2.3	2.3	4.7
70.00	4	4.7	4.7	9.3
73.00	1	1.2	1.2	10.5
74.00	2	2.3	2.3	12.8
75.00	2	2.3	2.3	15.1
76.00	1	1.2	1.2	16.3
77.00	5	5.8	5.8	22.1
78.00	4	4.7	4.7	26.7
79.00	5	5.8	5.8	32.6
80.00	4	4.7	4.7	37.2
81.00	4	4.7	4.7	41.9
82.00	3	3.5	3.5	45.3
83.00	2	2.3	2.3	47.7
84.00	1	1.2	1.2	48.8
85.00	2	2.3	2.3	51.2
86.00	3	3.5	3.5	54.7
87.00	1	1.2	1.2	55.8
88.00	4	4.7	4.7	60.5
89.00	1	1.2	1.2	61.6
91.00	5	5.8	5.8	67.4
92.00	2	2.3	2.3	69.8
93.00	1	1.2	1.2	70.9
94.00	3	3.5	3.5	74.4
95.00	1	1.2	1.2	75.6
96.00	3	3.5	3.5	79.1
97.00	2	2.3	2.3	81.4
100.00	1	1.2	1.2	82.6
101.00	1	1.2	1.2	83.7
103.00	1	1.2	1.2	84.9
104.00	5	5.8	5.8	90.7
105.00	1	1.2	1.2	91.9
107.00	1	1.2	1.2	93.0
110.00	2	2.3	2.3	95.3
113.00	1	1.2	1.2	96.5
114.00	1	1.2	1.2	97.7
121.00	1	1.2	1.2	98.8
123.00	1	1.2	1.2	100.0
Total	86	100.0	100.0	

**Prestasi Belajar**

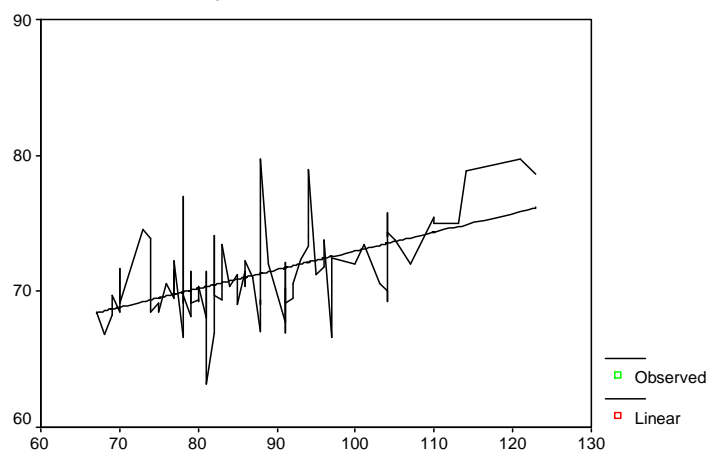
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	63.20	1	1.2	1.2	1.2
	66.60	2	2.3	2.3	3.5
	66.80	1	1.2	1.2	4.7
	67.00	2	2.3	2.3	7.0
	67.10	1	1.2	1.2	8.1
	67.70	1	1.2	1.2	9.3
	68.00	1	1.2	1.2	10.5
	68.20	1	1.2	1.2	11.6
	68.30	1	1.2	1.2	12.8
	68.50	4	4.7	4.7	17.4
	69.00	2	2.3	2.3	19.8
	69.10	2	2.3	2.3	22.1
	69.20	3	3.5	3.5	25.6
	69.30	2	2.3	2.3	27.9
	69.40	3	3.5	3.5	31.4
	69.50	2	2.3	2.3	33.7
	69.52	1	1.2	1.2	34.9
	69.60	1	1.2	1.2	36.0
	69.70	1	1.2	1.2	37.2
	69.74	3	3.5	3.5	40.7
	70.00	2	2.3	2.3	43.0
	70.30	1	1.2	1.2	44.2
	70.40	3	3.5	3.5	47.7
	70.60	4	4.7	4.7	52.3
	70.70	1	1.2	1.2	53.5
	71.00	1	1.2	1.2	54.7
	71.30	3	3.5	3.5	58.1
	71.46	1	1.2	1.2	59.3
	71.50	2	2.3	2.3	61.6
	71.60	1	1.2	1.2	62.8
	71.72	1	1.2	1.2	64.0
	71.80	1	1.2	1.2	65.1
	72.00	3	3.5	3.5	68.6
	72.10	1	1.2	1.2	69.8
	72.19	1	1.2	1.2	70.9
	72.20	1	1.2	1.2	72.1
	72.30	1	1.2	1.2	73.3
	72.50	1	1.2	1.2	74.4
	73.40	1	1.2	1.2	75.6
	73.50	2	2.3	2.3	77.9
	73.70	1	1.2	1.2	79.1
	73.80	1	1.2	1.2	80.2
	73.81	1	1.2	1.2	81.4
	73.90	1	1.2	1.2	82.6
	74.00	1	1.2	1.2	83.7
	74.09	2	2.3	2.3	86.0
	74.30	1	1.2	1.2	87.2
	74.60	1	1.2	1.2	88.4
	75.00	2	2.3	2.3	90.7
	75.45	1	1.2	1.2	91.9
	75.73	1	1.2	1.2	93.0
	77.00	1	1.2	1.2	94.2
	78.60	1	1.2	1.2	95.3
	78.81	1	1.2	1.2	96.5
	79.00	1	1.2	1.2	97.7
	79.70	1	1.2	1.2	98.8
	79.73	1	1.2	1.2	100.0
Total		86	100.0	100.0	

## Uji Linearitas

MODEL: MOD\_1.  
Independent: EX

Dependent	Mth	Rsq	d.f.	F	Sigf	b0	b1
YE	LIN	.411	84	37.89	.000	59.1645	.1382

### Prestasi Belajar



Disiplin Orang Tua Terhadap Anak

## Uji Korelasi

### Correlations

		Disiplin Orang Tua Terhadap Anak	Prestasi Belajar
Disiplin Orang Tua Terhadap Anak	Pearson Correlation	1	.558**
	Sig. (1-tailed)	.	.000
	N	86	86
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.558**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.
	N	86	86

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).



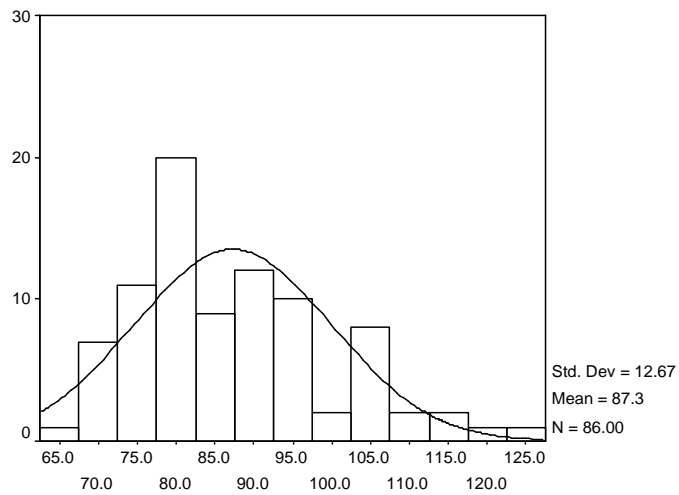
## Uji Regresi ( $r^2$ )

**Model Summary**

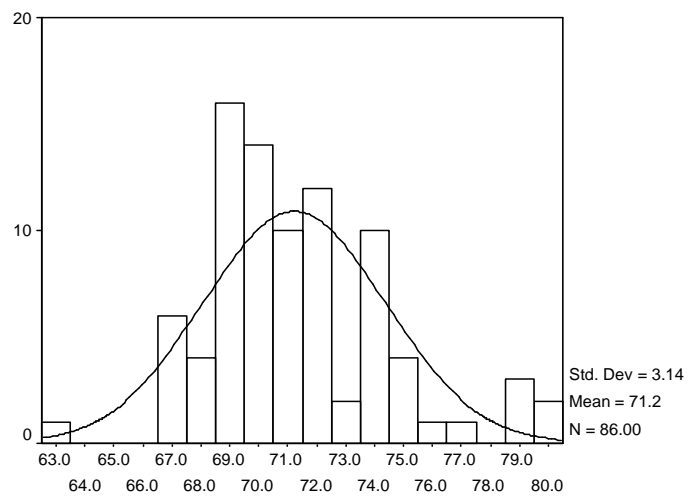
Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.411 <sup>a</sup>	37.893	1	84	.000

a. Predictors: (Constant), Disiplin Orang Tua Terhadap Anak

## Histogram



Disiplin Orang Tua Terhadap Anak



Prestasi Belajar

## Kategori Per-Indikator

### Statistics

			Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Hukuman untuk mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku	Peraturan sebagai pedoman dan ukuran perilaku.
N	Valid Missing	86 0	86 0	86 0	86 0
Mean		18.7791	19.2326	18.9767	15.0000
Std. Error of Mean		.33181	.30530	.31687	.31071
Std. Deviation		3.07705	2.83123	2.93849	2.84088
Variance		9.46826	8.01587	8.63475	8.07059
Range		15.00	13.00	13.00	12.00
Minimum		13.00	14.00	14.00	11.00
Maximum		28.00	27.00	27.00	23.00

**Mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13.00	1	1.2	1.2	1.2
	14.00	5	5.8	5.8	7.0
	15.00	5	5.8	5.8	12.8
	16.00	12	14.0	14.0	26.7
	17.00	6	7.0	7.0	33.7
	18.00	14	16.3	16.3	50.0
	19.00	14	16.3	16.3	66.3
	20.00	5	5.8	5.8	72.1
	21.00	9	10.5	10.5	82.6
	22.00	5	5.8	5.8	88.4
	23.00	3	3.5	3.5	91.9
	24.00	2	2.3	2.3	94.2
	25.00	3	3.5	3.5	97.7
	26.00	1	1.2	1.2	98.8
	28.00	1	1.2	1.2	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

**Adanya kesadaran diri yang berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14.00	3	3.5	3.5	3.5
	15.00	3	3.5	3.5	7.0
	16.00	10	11.6	11.6	18.6
	17.00	5	5.8	5.8	24.4
	18.00	16	18.6	18.6	43.0
	19.00	14	16.3	16.3	59.3
	20.00	9	10.5	10.5	69.8
	21.00	12	14.0	14.0	83.7
	22.00	1	1.2	1.2	84.9
	23.00	6	7.0	7.0	91.9
	24.00	3	3.5	3.5	95.3
	25.00	2	2.3	2.3	97.7
	27.00	2	2.3	2.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

**Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14.00	7	8.1	8.1	8.1
	15.00	3	3.5	3.5	11.6
	16.00	5	5.8	5.8	17.4
	17.00	14	16.3	16.3	33.7
	18.00	12	14.0	14.0	47.7
	19.00	9	10.5	10.5	58.1
	20.00	12	14.0	14.0	72.1
	21.00	8	9.3	9.3	81.4
	22.00	5	5.8	5.8	87.2
	23.00	3	3.5	3.5	90.7
	24.00	5	5.8	5.8	96.5
	25.00	2	2.3	2.3	98.8
	27.00	1	1.2	1.2	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

**Hukuman untuk mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11.00	7	8.1	8.1	8.1
	12.00	16	18.6	18.6	26.7
	13.00	8	9.3	9.3	36.0
	14.00	10	11.6	11.6	47.7
	15.00	8	9.3	9.3	57.0
	16.00	12	14.0	14.0	70.9
	17.00	5	5.8	5.8	76.7
	18.00	11	12.8	12.8	89.5
	19.00	2	2.3	2.3	91.9
	20.00	5	5.8	5.8	97.7
	21.00	1	1.2	1.2	98.8
	23.00	1	1.2	1.2	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

**Peraturan sebagai pedoman dan ukuran perilaku.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8.00	2	2.3	2.3	2.3
	11.00	4	4.7	4.7	7.0
	12.00	7	8.1	8.1	15.1
	13.00	11	12.8	12.8	27.9
	14.00	12	14.0	14.0	41.9
	15.00	12	14.0	14.0	55.8
	16.00	11	12.8	12.8	68.6
	17.00	6	7.0	7.0	75.6
	18.00	9	10.5	10.5	86.0
	19.00	6	7.0	7.0	93.0
	20.00	2	2.3	2.3	95.3
	21.00	2	2.3	2.3	97.7
	22.00	2	2.3	2.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

## Uji Validitas

### Skala Disiplin Orang Tua Terhadap Anak

\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis \*\*\*

R E L I A B I L I T Y    A N A L Y S I S - S C A L E    ( A L P H A )

#### Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR00001	125.6500	108.2333	-.1123	.8857
VAR00002	125.4500	103.1256	.2669	.8811
VAR00003	125.9750	103.8712	.3794	.8792
VAR00004	124.9000	102.6564	.6186	.8770
VAR00005	124.9250	103.9173	.3519	.8795
VAR00006	125.5250	100.1532	.6485	.8748
VAR00007	125.2000	99.1897	.6538	.8742
VAR00008	125.5250	100.2045	.4480	.8775
VAR00009	125.8500	99.0538	.6249	.8744
VAR00010	126.6250	100.4968	.4929	.8768
VAR00011	125.7500	100.3974	.4467	.8776
VAR00012	124.9250	101.5071	.6240	.8760
VAR00013	125.8500	101.6692	.3601	.8793
VAR00014	125.8500	99.0538	.6249	.8744
VAR00015	126.1000	102.5538	.3475	.8794
VAR00016	125.0000	102.8205	.4252	.8784
VAR00017	125.6000	98.8615	.5726	.8750
VAR00018	125.1750	100.3019	.5599	.8758
VAR00019	126.1750	100.6096	.5333	.8763
VAR00020	125.5250	100.2045	.4480	.8775
VAR00021	125.8500	103.0538	.3991	.8787
VAR00022	126.1500	105.0538	.1318	.8835
VAR00023	125.0750	102.5840	.3242	.8799
VAR00024	125.7000	101.6000	.4457	.8777
VAR00025	125.1250	102.8301	.3217	.8799
VAR00026	125.5250	101.2301	.6071	.8759
VAR00027	125.9750	104.8968	.1972	.8816
VAR00028	126.6500	103.8231	.3216	.8798
VAR00029	125.8750	109.4968	-.1735	.8904
VAR00030	125.8500	99.0538	.6249	.8744
VAR00031	125.7250	102.6660	.4068	.8785
VAR00032	124.9750	105.1532	.1969	.8815
VAR00033	127.0500	103.2795	.3249	.8797
VAR00034	126.3000	103.8051	.2389	.8814
VAR00035	125.5250	104.1019	.3522	.8795
VAR00036	125.2000	99.1897	.6528	.8742
VAR00037	125.8250	106.1481	.0327	.8867
VAR00038	125.7500	101.6795	.5273	.8768
VAR00039	125.6500	102.9513	.4095	.8786

VAR00040	126.2750	110.6147	-.2160	.8940
VAR00041	125.5250	101.2301	.6053	.8759
VAR00042	125.6000	104.4513	.3081	.8800

#### Reliability Coefficients

N of Cases = 40.0

N of Items = 42

Alpha = .8817



## Uji Reliabilitas

### Skala Disiplin Orang Tua Terhadap Anak

\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis \*\*\*  
R E L I A B I L I T Y   A N A L Y S I S - S C A L E   ( A L P H A )

#### Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR00003	99.7000	93.8051	.4150	.9150
VAR00004	98.6250	92.8558	.6310	.9132
VAR00005	98.6500	94.4385	.3164	.9160
VAR00006	99.2500	90.8590	.6174	.9123
VAR00007	98.9250	89.6096	.6563	.9115
VAR00008	99.2500	90.9615	.4207	.9154
VAR00009	99.5750	89.2763	.6449	.9116
VAR00010	100.3500	90.5923	.5166	.9136
VAR00011	99.4750	90.3071	.4823	.9143
VAR00012	98.6500	91.7205	.6389	.9125
VAR00013	99.5750	91.4814	.3982	.9157
VAR00014	99.5750	89.2763	.6449	.9116
VAR00015	99.8250	92.6096	.3663	.9158
VAR00016	98.7250	93.2301	.4103	.9150
VAR00017	99.3250	88.5327	.6349	.9116
VAR00018	98.9000	90.5026	.5773	.9127
VAR00019	99.9000	90.8615	.5445	.9132
VAR00020	99.2500	90.9615	.4207	.9154
VAR00021	99.5750	93.2250	.4084	.9150
VAR00023	98.8000	92.8821	.3221	.9166
VAR00024	99.4250	91.4301	.4903	.9139
VAR00025	98.8500	93.0538	.3249	.9164
VAR00026	99.2500	91.9872	.5615	.9132
VAR00028	100.3750	93.7276	.3550	.9156
VAR00030	99.5750	89.2763	.6449	.9116
VAR00031	99.4500	92.9205	.4089	.9150
VAR00033	100.7750	92.7429	.3981	.9152
VAR00035	99.2500	94.6026	.3164	.9160
VAR00036	98.9250	89.6096	.6563	.9115
VAR00038	99.4750	92.6660	.4576	.9144
VAR00039	99.3750	93.2147	.4095	.9150
VAR00041	99.2500	91.9872	.5615	.9132
VAR00042	99.3250	94.5327	.3217	.9159

#### Reliability Coefficients

N of Cases = 40.0

N of Items = 33

Alpha = .9165